

## ABSTRACT

This research began with writer's interest about Extraordinary Jubilee Year of Mercy. Writer wanted to observe the theme of mercy integrally and comprehensively. This observation brought the writer to two Church's theologian that told about mercy as the essence of the Gospel, which are Cardinal Walter Kasper and Pope Francis. Writer made the harmony of their thought, mercy as the essence of the Gospel, as hypothesis of this thesis. To prove that hypothesis, writer had two basic questions: what is the similarity and differences of both thought about mercy as the essence of the Gospel. To answer those questions, writer developed several questions: what is the background of their thought, what are theological and pastoral points about theology of mercy from both figure.

This research based on textual research with two methods, text analysis and comparative study method. First, with text analysis method, writer will read, observe, and analyze the work of Walter Kasper and Pope Francis about theology of mercy. To observe their thought, writer will look for several commentaries about their thought. Second, with comparative study method, writer will try to make parallelism of both thought so that writer will find out synthesis about mercy as the essence of the Gospel. From that synthesis, writer will make theological reflection and relevance for present Church, especially Indonesia's Church and mostly, Archdiocese of Jakarta's Church.

The result of this research show that: 1) mercy is the essence of the Gospel; 2) mercy as the essence of the Gospel placed Jesus Christ as the highest point of God's revelation and mercy; 3) the merciful of God revealed in Jesus Christ through His words, His actions, and His death and resurrection; 4) mercy as the essence of the Gospel made many impact on Christian's life, especially on the mercy's practice on the Church and social life.

## ABSTRAK

Penelitian ini bermula dari ketertarikan penulis akan Tahun Yubileum Luar Biasa Kerahiman. Karena ketertarikan itu, penulis ingin mendalami tema kerahiman secara integral dan komprehensif. Penggalian ini menuntun penulis kepada dua tokoh Gereja yang membahas mengenai kerahiman sebagai intisari Injil, yaitu Kardinal Walter Kasper dan Paus Fransiskus. Penulis menjadikan keselarasan pandangan mereka itu, yakni kerahiman sebagai intisari Injil, sebagai hipotesis penulisan tesis ini. Untuk membuktikan hipotesis tersebut, penulis mempunyai dua pertanyaan dasar: apa unsur-unsur kesamaan dan kekhasan pandangan teologis mereka mengenai kerahiman sebagai intisari Injil. Untuk menjawab dua pertanyaan dasar itu, penulis juga mengembangkan pertanyaan lainnya: apa latar belakang pemikiran, poin-poin teologis, dan poin-poin pastoral teologi kerahiman dari masing-masing tokoh.

Penulisan tesis ini berbasis penelitian pustaka dengan menggunakan dua metode, yakni metode analisis teks dan metode studi komparasi. *Pertama*, dengan metode analisis teks, penulis akan membaca, mendalami, dan menganalisis karya-karya Walter Kasper dan Paus Fransiskus mengenai teologi kerahiman. Untuk mendalami gagasan mereka, penulis juga akan mencari berbagai komentar dari banyak orang. *Kedua*, dengan metode studi komparasi, penulis akan membuat paralelisasi atas teologi kerahiman mereka untuk menemukan sintesis mengenai kerahiman sebagai intisari Injil. Dari sintesis tersebut, penulis akan memberikan refleksi dan relevansi teologis bagi Gereja pada masa kini, Gereja di Indonesia, dan Gereja Keuskupan Agung Jakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) kerahiman merupakan intisari Injil; 2) kerahiman sebagai intisari Injil menempatkan Yesus Kristus sebagai puncak pewayhuan diri dan kerahiman Allah; 3) kerahiman Allah di dalam diri Yesus Kristus terungkap di dalam perkataan Yesus, perbuatan-Nya, dan wafat serta kebangkitan-Nya; 4) kerahiman sebagai intisari Injil berdampak pada perwujudnyataan praksis-praksis kerahiman di dalam kehidupan umat Kristiani, Gereja, dan sosial-masyarakat.